PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL,* INTELLECTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN DAN DISPOSISI BERPIKIR KRITIS PADA MATERI RASIO DI KELAS VII SMP N 9 KOTA PONTIANAK

SKRIPSI

OLEH
WIDIA ANGGRAINI
F1041211035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL,* INTELLECTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN DAN DISPOSISI BERPIKIR KRITIS PADA MATERI RASIO DI KELAS VII SMP N 9 KOTA PONTIANAK

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi Pendidikan Matematika

SKRIPSI

OLEH
WIDIA ANGGRAINI
F1041211035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL*) TERHADAP KEMAMPUAN DAN DISPOSISI BERPIKIR KRITIS PADA MATERI RASIO DI KELAS VII SMP N 9 KOTA PONTIANAK

WIDIA ANGGRAINI
NIM. F1041211035

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Ade Mirza, M.Pd.	Dr. Nurfadilah Siregar, M.Pd.
NIP. 196510281989031003	NIP. 198609222020122006

Disahkan,
Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal: 17 Maret 2025

Dipindai dengan CamScanner

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL*) TERHADAP KEMAMPUAN DAN DISPOSISI BERPIKIR KRITIS PADA MATERI RASIO DI KELAS VII SMP N 9 KOTA PONTIANAK

WIDIA ANGGRAINI
NIM. F1041211035

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Ade Mirza, M.Pd.	Dr. Nurfadilah Siregar, M.Pd.
NIP. 196510281989031003	NIP. 198609222020122006

Penguji I	Penguji II
Drs. H. Edy Yusmin, M.Pd.	Dr. Yulis Jamiah, M.Pd.
NIP. 196011301987031003	NIP. 196205071988102001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Drs. Ade Mirza, M.Pd.
NIP. 196510281989031003

CS Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Anggraini

NIM : F1041211035

Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Widia Anggraini

NIM. F1041211035

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan dan disposisi berpikir kritis siswa pada materi rasio di kelas VII SMP Negeri 9 Kota Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk penelitian *Quasi Experimental Design* bentuk *the nonequivalent posttest-only control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII E dan VII F dengan data yang diperoleh berupa hasil tes kemampuan berpikir kritis dan respons angket disposisi berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan dan disposisi berpikir kritis siswa pada materi rasio di kelas VII SMP Negeri 9 Kota Pontianak. Hal ini dilihat dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpualan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan dan disposisi berpikir kritis siswa antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran SAVI dan yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Selain itu, hasil dari pengujian *effect size* diperoleh nilai *effect size* untuk tes sebesar 1,19 dan angket sebesar 0,03. Ini menunjukkan model pembelajaran SAVI berpengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis dan berpengaruh kecil terhadap disposisi berpikir kritis.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Kemampuan Berpikir Kritis, Disposisi Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis pada Materi Rasio di Kelas VII SMP N 9 Kota Pontianak" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam juga senantiasa terarah tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kegelapan menuju cahaya terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, maupun motivasi dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Tanjungpura.
2. Bapak Drs. Ade Mirza, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika dan Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan nasehat, arahan, saran, motivasi, serta telah meluangkan waktunya dalam membimbing untuk penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurfadilah Siregar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan maupun arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan yang telah memberikan ilmu pengetahuan sampai ke tahapan penyusunan skripsi.

5. Jajaran Staf akademik FKIP Untan yang telah membantu dan memperlancar proses administrasi.
6. Bapak H. Lukman Hakim, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Pontianak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Ibu Winda Widya Sari, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 9 Pontianak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, bimbingan serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua, saudara, serta keluarga yang tak pernah lupa senantiasa memberikan doa dan dukungan.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2021 FKIP Untan yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut membantu, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan, dukungan, bimbingan serta doa yang diberikan selama ini mendapat balasan dari Allah SWT.

Pontianak, Maret 2025

Widia Anggraini
NIM. F1041211035

DAFTAR ISI

LEMBAR PESETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Ruang Lingkup Penelitian 10
1. Variabel Penelitian 10
2. Definisi Operasional 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Kajian Teori 15
1. Model Pembelajaran SAVI 15
2. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instrunction*) 22
3. Kemampuan Berpikir Kritis 24
4. Disposisi Berpikir Kritis 30
5. Materi Rasio 33
6. Penelitian Terdahulu 35
B. Kerangka Berpikir 37
C. Hipotesis Penelitian 38
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Desain Penelitian 40
B. Prosedur Penelitian 41
C. Populasi dan Sampel 44
D. Teknik Pengumpulan Data 45
E. Instrumen Penelitian 46
F. Teknik Analisis Data 55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 64
A. Deskripsi Data 64
B. Pengujian Hipotesis 65
C. Pembahasan 71
D. Keterbatasan Penelitian 79
BAB V PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil tes gaya belajar siswa kelas 7E dan 7F 5
Tabel 2.1 Sintak model pembelajaran langsung 23
Tabel 2.2 Indikator kemampuan berpikir kritis Ennis 26
Tabel 2.3 Indikator kemampuan berpikir kritis Watson-Glaser 26
Tabel 2.4 Indikator kemampuan berpikir kritis Facione 27
Tabel 2.5 Indikator kemampuan berpikir kritis 29
Tabel 2.6 Indikator disposisi berpikir kritis 33
Tabel 3.1 Desain penelitian 41
Tabel 3.2 Sintak model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran langsung.. 42
Tabel 3.3 Hasil validitas isi soal tes kemampuan berpikir kritis 47
Tabel 3.4 Hasil uji validitas butir soal 49
Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas soal 50
Tabel 3.6 Hasil validitas isi angket disposisi berpikir kritis 52
Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas soal 53
Tabel 3.8 Hasil validitas isi lembar observasi 55
Tabel 3.9 Penskoran angket untuk skala likert 60
Tabel 3.10 Interpretasi *effect size* 63
Tabel 4.1 Pengolahan data hasil tes kemampuan berpikir kritis 64
Tabel 4.2 Pengolahan data hasil respons angket disposisi berpikir kritis 65
Tabel 4.3 Hasil pengujian normalitas data tes 66
Tabel 4. 4 Hasil pengujian homogenitas data tes 67
Tabel 4.5 Hasil uji *t-test* 68
Tabel 4.6 Hasil uji *mann whitney u* 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir..... 38
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian..... 43
Gambar 4.1 Jawaban tes siswa kelas eksperimen 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Lampiran A – 1 Kisi-kisi soal tes kemempuan berpikir kritis..... 89
Lampiran A – 2 Soal tes kemampuan berpikir kritis..... 90
Lampiran A – 3 Alternatif jawaban soal tes kemampuan berpikir kritis..... 92
Lampiran A – 4 Pedoman penskoran tes kemampuan berpikir kritis..... 94
Lampiran A – 5 Kisi-kisi angket disposisi berpikir kritis 96
Lampiran A – 6 Angket disposisi berpikir kritis 97
Lampiran A – 7 Modul ajar kelas eksperimen 99
Lampiran A – 8 Modul ajar kelas kontrol 121
Lampiran A – 9 Bahan ajar..... 132
Lampiran A – 10 Lembar vaidasi isi soal tes kemampuan berpikir kritis..... 142
Lampiran A – 11 Lembar vaidasi isi angket disposisi berpikir kriits..... 147
Lampiran A – 12 Lembar vaidasi isi modul ajar kelas eksperimen 152
Lampiran A – 13 Lembar vaidasi isi modul ajar kelas kontrol 155
Lampiran A – 14 Lembar vaidasi isi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen pertemuan ke-1..... 158
Lampiran A – 15 Lembar vaidasi isi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen pertemuan ke-2..... 160
Lampiran A – 16 Lembar vaidasi isi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol pertemuan ke-1 162
Lampiran A – 17 Lembar vaidasi isi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol pertemuan ke-2 164

Lampiran B

Lampiran B – 1 Surat izin validasi..... 167
Lampiran B – 2 Soal tes kemampuan berpikir kritis sebelum direvisi 170
Lampiran B – 3 Angket disposisi berpikir kritis sebelum direvisi..... 172
Lampiran B – 4 Hasil validasi isi soal tes kemampuan berpikir kritis 174
Lampiran B – 5 Hasil validasi isi angket disposisi berpikir kritis 180
Lampiran B – 6 Hasil validasi isi modul ajar kelas eksperimen..... 186

Lampiran B – 7 Hasil validasi isi modul ajar kelas kontrol 189
Lampiran B – 8 Hasil validasi isi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen pertemuan ke-1 192
Lampiran B – 9 Hasil validasi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen pertemuan ke-2 195
Lampiran B – 10 Hasil validasi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol pertemuan ke-1 198
Lampiran B – 11 Hasil validasi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol pertemuan ke-2 201

Lampiran C

Lampiran C – 1 Lembar observasi kelas eksperimen pertemuan ke-1 205
Lampiran C – 2 Lembar observasi kelas eksperimen pertemuan ke-2 207
Lampiran C – 3 Lembar observasi kelas kontrol pertemuan ke-1 209
Lampiran C – 4 Lembar observasi kelas kontrol pertemuan ke-2 211
Lampiran C – 5 Tabel perolehan skor tes kelas eksperimen 213
Lampiran C – 6 Tabel perolehan skor tes kelas kontrol 214
Lampiran C – 7 Tabel perolehan skor respons angket kelas eksperimen..... 215
Lampiran C – 8 Hasil konversi data respons angket kelas eksperimen 217
Lampiran C – 9 Tabel perolehan skor respons angket kelas kontrol 218
Lampiran C – 10 Hasil konversi data respons angket kelas kontrol 220
Lampiran C – 11 Hasil uji normalitas data tes 221
Lampiran C – 12 Hasil uji homogenitas data tes 222
Lampiran C – 13 Perhitungan uji *t-test seprated varians* 223
Lampiran C – 14 Perhitungann uji *Mann Whitney U*..... 224
Lampiran C – 15 Perhitungan *effect size* tes kemampuan berpikir kritis..... 225
Lampiran C – 16 Perhitungan *effect size* angket disposisi berpikir kritis 226
Lampiran C – 17 Tabel perolehan skor tes kelas uji coba..... 227
Lampiran C – 18 Tabel perolehan skor respons angket kelas uji coba 228
Lampiran C – 19 Hasil uji validitas butir angket 230
Lampiran C – 20 Hasil uji homogenitas populasi..... 231

Lampiran C – 21 Hasil uji homogenitas sampel penelitian 232

Lampiran D

Lampiran D – 1 Surat izin pra-riset..... 234
Lampiran D – 2 Surat izin riset..... 235
Lampiran D – 3 Surat tugas 236
Lampiran D – 4 SK pembimbing..... 237

Lampiran E

Lampiran E – 1 Jawaban tes siswa kelas eksperimen..... 239
Lampiran E – 2 Jawaban tes siswa kelas kontrol..... 240
Lampiran E – 3 Jawaban respons angket siswa kelas eksperimen..... 241
Lampiran E – 4 Jawaban respons angket siswa kelas kontrol 243
Lampiran E – 5 Jawaban tes siswa kelas uji coba..... 245
Lampiran E – 6 Jawaban respons angket siswa kelas uji coba 246
Lampiran E – 7 Dokumentasi kesiatan diskusi kelas eksperimen 248
Lampiran E – 8 Hasil LKPD masalah 1 kelas eksperimen 249
Lampiran E – 9 Hasil LKPD masalah 2 kelas eksperimen 252
Lampiran E – 10 Tabel distribusi t..... 254
Lampiran E – 11 Tabel distribusi Z..... 255
Lampiran E – 12 Foto penelitian..... 256

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Abdillah & Hamami (2021) dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang mahir dengan berbagai kemampuan, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan logis, guna memecahkan permasalahan yang timbul dalam kehidupan. Selain itu, OECD (2018) menegaskan bahwa siswa memerlukan berbagai kemampuan untuk terus berkembang, termasuk kemampuan kognitif dan metakognitif (misalnya *critical thinking, creative thinking, learning to learn and self-regulation*); keterampilan sosial dan emosional (misalnya *empathy, self-efficacy and collaboration*); dan keterampilan praktis dan fisik (misalnya *using new information and communication technology devices*). Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka menurut Kemendikbudristek (2024), yaitu belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Salah satu ciri abad ke-21 menurut Barus, dkk (2023) adalah digitalisasi di berbagai bidang kehidupan, akibatnya individu bisa menerima informasi dari mana saja sehingga sangat perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk mengolah dan menyaring informasi tersebut dengan baik. Selain itu, Salahuddin & Ramdani (2021) menyatakan bahwa berpikir kritis sangat

diperlukan saat akan meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta dalam mengikuti komunitas, ketika nantinya berpendapat tidak memberikan pendapat yang salah ataupun menyesatkan. Dengan begitu, kemampuan berpikir kritis mempunyai peran penting. Dengan memiliki kemampuan tersebut siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan dan mampu mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi.

Kemampuan berpikir kritis menurut Sihotang & Warni (2023) merupakan kemampuan melakukan analisis serta menilai informasi yang diterima secara logis dan rasional. Menurut Alam, dkk (2024) kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang dapat diterima akal reflektif yang diarahkan untuk memutuskan apa yang dikerjakan atau diyakini, dalam hal ini tidak sembarangan, tidak membawa ke sembarang kesimpulan tetapi kepada ke kekesimpulan yang terbaik. Selain kemampuan, Fianingrum, dkk (2021) menyatakan bahwa berpikir kritis juga terbentuk dari disposisi, yang dikenal dengan disposisi berpikir kritis.

Disposisi berpikir kritis merupakan kecenderungan perilaku seseorang yang didasarkan pada penerapan berpikir kritis (Kurniati & As'ari, 2021). Facione dalam Kurniati & As'ari (2021) menyatakan orang yang memiliki disposisi berpikir kritis cenderung meminta kejelasan, bekerja secara teratur, rajin mengumpulkan informasi, mengedepankan rasionalitas, peduli terhadap dampak yang bisa ditimbulkan, dan mengutamakan presisi. Disposisi berpikir kritis siswa yang kurang optimal akan mengakibatkan kemampuan berpikir kritis yang tidak maksimal (Nasution dkk, 2020).

Hasil penelitian Lestari & Roesdiana (2021) diperoleh bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP masih rendah, ini dilihat berdasarkan nilai rerata hasil tes kemampuan berpikir kritis yaitu sebesar 12,31 belum mencapai nilai KKM mata pelajaran matematika disekolah tersebut yaitu 75. Adapun hasil penelitian Djawa, dkk (2022) menunjukkan bahwa siswa tidak menuliskan informasi diketahui dan ditanyakan; tidak menggunakan konsep dalam proses pengerjaan soal; tidak menuliskan penyimpulan dalam pengerjaan soal; tidak terbiasa melakukan proses pengerjaan soal secara runtut sehingga jawaban yang diperoleh tidak tepat.

Berdasarkan pengamatan selama Program Magang Sekolah Penggerak (MSP) pada Agustus-Desember 2023 menunjukkan bahwa siswa mudah menyerah saat mengerjakan soal matematika. Apabila diberikan soal yang berbeda dari biasanya siswa sulit mengerjakannya. Siswa tidak memeriksa kembali jawaban ketika mengerjakan soal. Selain itu, saat pembelajaran siswa tidak fokus dan terlibat. Apabila memperoleh materi dari guru, siswa tidak berusaha mencari informasi pada sumber lain. Siswa juga takut ketika diminta untuk menyelesaikan soal di depan. Hal ini mengindikasikan rendahnya kemampuan dan disposisi berpikir kritis siswa.

Untuk memperkuat dugaan tersebut dilakukan wawancara dengan guru dan lima orang siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Winda Widya Sari, S.Pd selaku guru matematika kelas VII, diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis di sekolah tersebut masih terbilang kurang. Siswa masih sering diberikan soal rutin yang sesuai dengan buku teks. Saat itu saja

siswa masih perlu bimbingan dan arahan untuk mengerjakan soal. Sebagian siswa juga masih sangat sulit memahami maksud dari soal yang diberikan sehingga tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik. Selain itu, jika diberikan soal, siswa masih kesulitan menganalisis strategi penyelesaian yang sesuai, belum bisa merumuskan solusi alternatif serta belum mampu mengevaluasi suatu pernyataan soal. Jika diberikan soal yang berbeda dari biasanya siswa masih kesulitan mengerjakannya.

Berdasarkan wawancara dengan lima orang siswa terkait disposisi berpikir kritis, diperoleh bahwa ketika pembelajaran di dalam kelas, siswa tidak menyelidiki lebih dalam saat mendapatkan materi baru dari guru ataupun langsung menerima informasi tersebut. Dua dari lima orang siswa tidak terbuka dengan pendapat-pendapat temannya. Saat menentukan strategi penyelesaian soal, siswa tidak mempertimbangkan lagi kemungkinan-kemungkinan strategi yang lain. Siswa terburu-buru dalam mengambil keputusan dan tidak mengikuti prosedur dalam mengerjakan soal. Siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam menyelesaikan persoalan matematika. Dua orang siswa tidak tertarik dengan hal-hal baru yang akan dipelajari selanjutnya. Selain itu, empat orang siswa tidak memeriksa kembali pekerjaan yang telah dilakukan dan suka menunda nunda suatu pekerjaan. Siswa juga memiliki gaya belajar yang beragam, mulai dari auditori, visual, maupun kinestetik. Hal ini diperkuat dengan hasil tes gaya belajar siswa kelas VII E dan VII F melalui aplikasi aku pintar yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Hasil tes gaya belajar siswa kelas VII E dan VII F

Tipe Gaya Belajar	Frekuensi
Visual	23
Auditori	18
Kinestetik	24
Jumlah	**65**

Menyikapi permasalahan di atas, salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dan disposisi berpikir kritis siswa adalah penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual,* dan *Intellectual* (SAVI). Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang memanfaatkan panca indera siswa secara maksimal untuk menangkap serta memahami informasi dan materi secara maksimal (Linggasari dkk, 2023). Model ini memadukan aktivitas siswa melalui aktivitas fisik dan partisipasi langsung, belajar dengan melihat dan mendengarkan, serta kombinasi keterampilan intelektual untuk memperoleh informasi (Linggasari dkk, 2023).

Model pembelajaran SAVI sesuai dengan ciri dari kurikulum merdeka yaitu pada pembelajaran berdiferensi gaya belajar, yang dilihat dari unsur-unsurnya yaitu *somatic* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan *intellectual* (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir) sehingga model pembelajaran SAVI cocok dengan semua gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik (Nirwana dkk, 2021). Model pembelajaran berdiferensiasi menurut Sarnoto (2024) adalah model

pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individual di antara siswa dalam proses belajar.

Model SAVI mempunyai banyak kelebihan ketika digunakan dalam pembelajaran matematika (Abung, Febriansyah, dan Siska, 2021; Jannah & Cipta, 2021; Linggasari dkk, 2023). Dalam penelitian Jannah & Cipta (2021) diperoleh bahwa model pembelajaran SAVI efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada materi himpunan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang mencakup aktivitas fisik serta intelektual, siswa dilatih untuk senantiasa mengembangkan kemampuan dalam semua indra untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Salah satu konsep matematika yang sering digunakan di kehidupan nyata adalah rasio atau perbandingan. Konsep ini sering digunakan misalnya dalam transaksi jual-beli serta pada permasalahan pembuatan makanan atau resep makanan (Mulyani, 2020). Akan tetapi menurut Dewi & Nuraeni (2022), konsep perbandingan tidaklah mudah dipahami siswa kelas VII. Hasil penelitian Kie, dkk (2023) pada materi perbandingan, dari 20 siswa diperoleh hasil bahwa jumlah siswa mewakili kategori sangat tinggi 1 siswa (5%), kategori tinggi 2 siswa (10%), kategori sedang 5 siswa (25%), kategori rendah 6 siswa (30%), dan sangat rendah 6 siswa (30%). Hal ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam proses penyelesaiannya. Berdasarkan keputusan BSKAP (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan) dalam Kemendikbudristek (2024) materi rasio berada pada elemen bilangan dalam capaian pembelajaran matematika Fase D.

Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan pengembangan kemampuan dan disposisi berpikir kritis matematis siswa, terutama pada materi rasio. Penulis memilih model pembelajaran SAVI dikarenakan untuk menciptakan pengalaman baru dalam pembelajaran serta meningkatkan kemampuan dan disposisi berpikir siswa melalui aktivitas fisik dan partisipasi langsung, belajar dengan melihat dan mendengarkan, serta kombinasi keterampilan intelektual untuk memperoleh informasi. Melalui penjelasan yang telah dijabarkan, muncul ketertarikan penulis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan dan berpikir kritis siswa pada materi rasio.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka fokus utama masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan dan disposisi berpikir kritis pada materi rasio di kelas VII SMP Negeri 9 Kota Pontianak?"

Agar dapat menjawab permasalahan umum, maka penulis merumuskan menjadi beberapa masalah khusus yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi rasio antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran SAVI dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung?
2. Apakah terdapat perbedaan disposisi berpikir kritis siswa pada materi rasio antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran SAVI dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung?

3. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
4. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap disposisi berpikir kritis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang "pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan dan disposisi berpikir kritis pada materi rasio di kelas VII SMP Negeri 9 Kota Pontianak"

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi rasio antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran SAVI dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.
2. Menganalisis perbedaan disposisi berpikir kritis siswa pada materi rasio antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran SAVI dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.
3. Menganalisis besar pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Menganalisis besar pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap disposisi berpikir kritis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan terutama bagi peningkatan

kemampuan dan disposisi berpikir kritis siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**
   a. Memberikan bukti empiris tentang model SAVI berpengaruh pada kemampuan dan disposisi berpikir kritis siswa pada materi rasio.
   b. Memperkaya kajian teoretis mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan dan disposisi berpikir kritis siswa.
   c. Memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan dan disposisi berpikir kritis siswa, serta implikasinya bagi praktik pembelajaran matematika.
2. **Manfaat Praktis**
   a. Bagi Siswa

      Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran SAVI.
   b. Bagi Guru

      Memberikan referensi bagi guru matematika dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan disposisi berpikir kritis siswa.
   c. Bagi Sekolah

      Mendukung upaya sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai salah satu acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran SAVI serta kemamuan dan disposisi berpikir kritis siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian untuk memperjelas bahasan dan agar tidak terjadi bahasan yang meluas atau menyimpang, maka dari itu dibuat batasan masalah. Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi bahan objek pengamatan penelitian (Yusuf, 2014). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka ada tiga macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain (Yusuf, 2014). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1) Penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak pada matei rasio.
2) Penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak pada matei rasio.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel terikat, yaitu:

1) Kemampuan berpikir kritis siswa pada materi rasio di kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak.
2) Disposisi berpikir kritis siswa pada materi rasio di kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak.

c. Variabel Kontrol (*Variable Control*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh dari variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru (peneliti), durasi dan waktu mengajar.

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*)

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) adalah suatu kerangka pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indranya dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Persiapan (*preparation*), dimana pendidik mempersiapkan peserta didik untuk belajar serta memberikan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik memahami tujuan pembelajaran.
2) Penyampaian (*presentation*), dimana peserta didik memperoleh materi dengan berbagai macam gaya belajar, yaitu *visual* melalui tayangan video ilustasi mengenai perbandingan; *auditory* melalui penyampaian materi dari pendidik dan kegiatan presentasi; kinestetik dengan pendidik memberikan alat peraga yaitu tempat perbadingan dan LKPD yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
3) Pelatihan (*practice*), peserta didik menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD dan pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.
4) Penampilan hasil (*performance*), dimana peserta didik mempresentasikan LKPD sesuai dengan pemahamannya.

b. Model Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Pada penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan untuk kelas kontrol yaitu pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Pada fase pertama yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.

2) Fase kedua mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, dimana pendidik (peneliti) menyampaikan materi secara langsung melalui *slide powerpoint*.
3) Fase ketiga yaitu membimbing pelatihan, dimana peserta didik mendiskusikan dengan teman sebangku mengenai permasalahan yang diberikan dan pendidik membimbing selama diskusi berlangsung.
4) Fase keempat yaitu mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dimana peserta didik diberikan LKPD kemudian pendidik membahas hasil LKPD bersama peserta didik.
5) Fase kelima yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan penerapan, dimana pendidik meminta peserta didik untuk mencari contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam menginterpretasi, menganalisis, menyimpulkan (inferensi) dan mengevaluasi suatu informasi. Interpretasi, dimana siswa mampu mengelompokkan informasi yang diterima sehingga mempunyai arti dan bermakna jelas; analisis yaitu mengidentifikasi hubungan antara ide atau konsep sehingga dapat memberikan pernyataan atau alasan pendukung ide (strategi penyelesaian) untuk menentukan penyelesaian soal yang tepat; inferensi yaitu menjawab lebih dari satu jawaban atau solusi yang benar dan tepat serta memberikan bukti logis

melalui langkah-langkah penyelesaian dalam menarik kesimpulan; evaluasi yaitu memeriksa kebenaran suatu pernyataan yang telah disampaikan dengan menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal.

d. Disposisi Berpikir Kritis

Disposisi berpikir kritis adalah sikap pencarian kebenaran, berpikir terbuka, analitis, sistematis, percaya diri, rasa ingin tahu, dan kematangan kognitif dalam proses berpikir. Pencarian kebenaran (*truth-seeking*), dimana siswa menyelidiki lebih dalam ketika menemukan informasi baru untuk memastikan kebenarannya; berpikir terbuka (*open-mindedness*) yaitu terbuka terhadap pendapat orang lain; analitis (*analyticity*) yaitu berusaha untuk memprediksi dan mempertimbangkan kemungkinan dampak atau konsekuensi dari suatu tindakan; sistematis (*systematicity*) yaitu tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, tetapi berusaha mengikuti prosedur secara sistematis dalam menyelesaikan permasalahan; percaya diri (*self-confidence*) yaitu menunjukkan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah atau tugas yang diberikan; rasa ingin tahu (*inquisitiveness*) yaitu memiliki ketertarikan untuk mempelajari hal-hal baru, kematangan kognitif (*maturity of judgement*) yaitu memiliki kematangan dalam mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan.